

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Field Note (Observasi 1)

Hari / Tanggal	: 30 Januari 2025
Pukul	: 09.00 – 11.00 WIB
Lokasi	: SMK N 1 Bantul
Sumber data	: Guru dan Siswa

Deskripsi

Dalam kegiatan P5, siswa kelas X diberi kesempatan untuk membuat batik dengan motif khas Yogyakarta. Mereka juga mendapatkan penjelasan mengenai sejarah dan makna filosofis dari motif-motif tersebut. Setiap kelompok terdiri dari siswa dengan latar belakang agama berbeda. Mereka bekerja sama dalam proses membatik, saling membantu, dan menghargai pendapat teman.

Refleksi

Melalui keterlibatan langsung, siswa diajak untuk membiasakan diri hidup dalam keberagaman serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap budaya warisan leluhur. Secara keseluruhan, program P5 ini tidak hanya melatih kemampuan seni siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai pelajar Pancasila yang menghargai budaya, menjunjung toleransi, dan bersikap inklusif.

Field Note (Observasi 2)

Hari / Tanggal : 4 Februari 2025
Pukul : 06.45-07.15 WIB
Lokasi : SMK N 1 Bantul
Sumber data : Guru dan Siswa

Deskripsi

Sebelum pembelajaran dimulai, pada pukul 06.00 WIB seluruh siswa dan guru berkumpul di depan lobby SMK N 1 Bantul untuk melaksanakan kegiatan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun). Setiap siswa tampak saling menyapa temannya dengan ramah dan sopan, termasuk kepada guru dan staf sekolah. Setelah itu, Pada pukul 07.00 WIB pemutaran lagu daerah dan lagu-lagu nasionalisme. Lagu-lagu tersebut diputar secara bergantian setiap harinya. Selanjutnya, pada pukul 07.15 WIB siswa Muslim melakukan tadarus al-Qur'an secara bersama-sama di ruang kelas. Sementara siswa non-Muslim menuju ruang doa untuk mengikuti renungan pagi.

Refleksi

Melalui kegiatan yang inklusif dan menghargai perbedaan, semua siswa merasa nyaman dan dihargai. Kegiatan tersebut berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, toleran dan berlandaskan nilai-nilai luhur bangsa.

Field Note (Observasi 3)

Hari / Tanggal : 25 April 2025
Pukul : 09.00 – 11.00 WIB
Lokasi : SMK N 1 Bantul
Sumber data : Guru dan Siswa

Deskripsi

Pada kesempatan ini, SMK N 1 Bantul mengadakan kegiatan DDS (Zikir, Doa, Sholawat). Rangkaian kegiatan meliputi pembukaan oleh pembina Rohis, pembacaan Al-Qur'an, tausiyah serta Zikir dan sholawat yang dipimpin oleh ustadz atau kyai yang telah direncanakan. Setelah itu, doa bersama dipanjatkan untuk kelancaran belajar dan kerukunan bangsa. Sementara siswa non-Muslim tidak diwajibkan mengikuti DDS dan mendapat ruang khusus untuk melakukan keagamaan bersama guru agamanya masing-masing, tanpa mengganggu jadwal pelajaran.

Refleksi

Kegiatan DDS di SMKN 1 Bantul tidak hanya difokuskan pada penguatan iman siswa Muslim, tetapi juga berperan sebagai media penanaman nilai-nilai moderasi dalam beragama. Koordinasi yang dilakukan dengan guru-guru agama non-Islam sebelum kegiatan berlangsung mencerminkan upaya sekolah untuk membangun lingkungan belajar yang inklusif dan menjunjung tinggi sikap saling menghormati.

Field Note (Observasi 4)

Hari / Tanggal : 7 Mei 2025
 Pukul : 08.00 – 14.15 WIB
 Lokasi : SMK N 1 Bantul
 Sumber data : Guru dan Siswa

Deskripsi

Acara resmi dimulai pukul 08.00 WIB dengan pembukaan, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Skansaba oleh seluruh hadirin. Selanjutnya, pukul 08.20–08.40 WIB, diberikan sambutan dari Kepala SMKN 1 Bantul, dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala Balai Pendidikan Menengah Bantul pada pukul 08.40–09.00 WIB. Kemudian, acara dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala Dinas Dikpora DIY pada pukul 09.00–09.30 WIB. Setelah sesi sambutan, diadakan pemotongan tumpeng sebagai simbol perayaan pada pukul 09.30–09.45 WIB. Setelah itu, para tamu disuguhkan penampilan Tari Sahasika Adikari pukul 09.45–10.00 WIB, lalu dilanjutkan dengan sesi doa bersama pada pukul 10.00–10.10 WIB. Berikutnya adalah peresmian beberapa program dan fasilitas sekolah, yaitu Axioo Class Program, Skansaba Store, Remen Coffee, dan Koperasi Siswa Syariah yang dimulai pukul 10.10 hingga 10.25 WIB. Kemudian acara ditutup secara resmi pada pukul 10.25–10.30 WIB. Setelah penutupan, kegiatan masih berlanjut dengan hiburan yaitu penampilan Tari Bali pukul 10.30–10.45 WIB, dilanjutkan ketoprak Laksmi Budaya hingga pukul 11.45 WIB. Setelah itu, peserta diberi waktu istirahat untuk sholat dan makan siang dari pukul 11.45–12.45 WIB. Sesi siang hari diisi dengan pertunjukan cerita rakyat dari siswa kelas XI, yaitu dari kelas XI RPL 2 pada pukul 12.45–13.15 WIB dan XI DKV 2 pada pukul 13.15–13.45 WIB. Acara ditutup dengan penampilan teater Skansaba berjudul “Kakus” yang berlangsung dari pukul 13.45 hingga 14.15 WIB.

Refleksi

Melalui berbagai rangkaian kegiatan dalam peringatan HUT SMKN 1 Bantul, tampak nyata keberhasilan sekolah dalam memadukan unsur budaya

lokal, semangat moderasi beragama, serta aktivitas kekinian seperti pembelajaran digital dan wirausaha kreatif. Seluruh acara disusun untuk membangun suasana yang harmonis, terbuka, dan penuh rasa saling menghormati. Perayaan ini tidak hanya menjadi momen meriah, tetapi juga berfungsi sebagai wadah untuk meneguhkan jati diri sekolah sebagai lembaga yang menjunjung tinggi budaya daerah dan nilai-nilai kebangsaan.

Lampiran II

TRANSKIP WAWANCARA I

Hari/Tanggal : Selasa, 04 Februari 2025

Jam : 09.00-11.00 WIB

Lokasi : SMK N 1 Bantul

a. Pewawancara : Dhiya Ulhaq

b. Informan : Ibu Wati, S.Pd.I

- a. Assalamualaikum Wr.Wb ibu
- b. Waalaikumsalam Wr.Wb.
- a. Ibu boleh bisa langsung dimulai wawancaranya?
- b. Oh boleh mba, silakan.
- a. Apakah SMK N 1 Bantul memiliki siswa dan guru yang berbeda latar belakang ibu?
- b. Tentunya mba. Di sini kita memiliki 3 agama yaitu Islam, Kristen dan Katolik. Ketiga agama tersebut kita fasilitasi dan mendapatkan hak yang sama, termasuk program-program.
- c. Apa saja kegiatan budaya lokal dan kegiatan yang menumbuhkan moderasi di SMK N 1 Bantul ini bu?
- d. Kegiatan yang setiap hari dilakukan ada pemutaran lagu daerah, lagu nasional, lagu Indonesia Raya, kegiatan 5S, tadarus al-Qur'an dan masih banyak mb.
- e. Apa tujuan dan manfaat dari pemutaran lagu daerah, lagu nasional dan lagu Indonesia Raya setiap pagi?
- f. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan membentuk karakter peserta didik. Lagu nasional membantu menumbuhkan semangat nasionalisme dan kebanggaan terhadap jati diri bangsa sejak dini. Disisi lain, lagu daerah berperan dalam pelestarian budaya lokal serta memperkenalkan keberagaman Indonesia, sehingga peserta didik dapat belajar menghargai perbedaan dan mempererat persatuan. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan apresiasi peserta didik terhadap seni musik

tradisional dan mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan yang menekankan nilai-nilai karakter, budaya dan identitas nasional.

- a. Selain kegiatan itu, apa tujuan dan manfaat dari penerapan 5S di sekolah bu?
- b. 5S merupakan upaya pembiasaan bagi peserta didik agar mereka memiliki karakter yang positif. Karena banyaknya generasi saat ini yang cenderung bersikap acuh tak acuh dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitar. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta didik menjadi lebih peduli dan peka terhadap sekitarnya. Karena perubahan sikap tidak terjadi secara instan, pembiasaan ini harus dilakukan secara rutin setiap hari dengan harapan dapat membentuk karakter yang baik dalam jangka panjang.
- a. Apakah kegiatan seperti Zikir, Doa, Shalawat tidak mengganggu siswa yang beragama berbeda bu?
- b. *Alhamdulillah* sejauh ini tidak pernah ada hambatan atau pertentangan. Kegiatan tersebut dikhususkan bagi siswa beragama Islam. Sementara itu, siswa non-Muslim juga diberikan ruang untuk menjalankan kegiatan Rohani mereka. Seperti, siswa Kristen dan Katolik memiliki kegiatan rekoleksi yang dilakukan setiap tiga bulan, sama seperti kegiatan pengajian bagi siswa Muslim. Dalam praktinya, misalnya saat tadarus pagi, siswa Kristen bisa menjalankan ibadahnya di ruang doa masing-masing. Jadi semua kegiatan berjalan dengan saling menghargai tanpa saling merugikan.

TRANSKIP WAWANCARA II

Hari/Tanggal : Jumat, 25 April 2025

Jam : 10.00-11.00 WIB

Lokasi : SMK N 1 Bantul

a. Pewawancara : Dhiya Ulhaq

b. Informan : Ibu Wati, S.Pd.I

- a. Assalamualaikum Wr. Wb ibu
- b. Waalaikumsalam Wr.Wb mba.
 - a. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, apa yang ibu lakukan untuk menguatkan moderasi beragama?
 - b. Saya baru saja mengajarkan materi toleransi dan moderasi yang memang sudah ada dalam kurikulum. Misalnya, meskipun saya guru PAI, saya juga menjadi pembina bagi siswa Kristen. Di kelas, siswa berasal dari berbagai agama dan aliran, bahkan dalam Islam pun ada perbedaan mazhab atau keyakinan. Dalam organisasi Rohis anggotanya berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda seperti Muhammadiyah, NU dan lainnya. Saya selalu menekankan bahwa perbedaan bukan masalah, justru menjadi kekayaan yang memperluas wawasan. Kita harus saling menghargai tidak hanya dalam hal agama, tapi juga perbedaan suku, budaya dan bangsa.
 - a. Selain apa yang dijelaskan ibu. Apakah yang mengikuti OSIS itu siswanya beragam bu?
 - b. Ya pasti mba. Tahun kemarin ketua OSIS dari Kristiani, walaupun di sini mayoritas Islam, bukan berarti siswa yang Islam harus yang menjadi ketua OSIS itu tidak. Kalau dia baik, kita tetap memberikan peluang untuk tetap menjadi ketua.
 - a. Kemudian apa tujuan dari menampilkan tarian untuk para tamu dari luar sekolah atau lembaga ibu?
 - b. Tujuan dari itu adalah mengenalkan budaya kita. Itu termasuk moderasi dan moderasi bukan hanya tentang perbedaan agama, namun tentang suku, adat

dan budaya. Jadi mereka kenalkan dengan budaya kita agar mereka juga tahu dan menumbuhkan rasa penghormatan.

TRANSKIP WAWANCARA III

Hari/Tanggal : Jumat, 25 April 2025

Jam : 10.00-11.00 WIB

Lokasi : SMK N 1 Bantul

a. Pewawancara : Dhiya Ulhaq

b. Informan : Ibu Rr. Retni Kristiani Indriastuti, SFK (Guru Kristen)

a. Selamat pagi ibu

b. Selamat pagi mba

a. Maaf ibu, kita mulai langsung ya bu?

b. Oh oke mba

a. Bagaimana pendapat ibu tentang adanya kegiatan tadarus al-Qur'an bagi siswa Muslim, sementara siswa non-Muslim melakukan kegiatan keagamaan di ruang doa?

b. Sedikit cerita ya mba. Kegiatan tadarus al-Qur'an sebenarnya sudah ada sejak lama, tetapi awalnya belum mendapatkan perhatian khusus dari pihak sekolah. Baru pada tahun 2013, sekolah ini mulai memberikan perhatian khusus dengan kegiatan keagamaan ini. Siswa yang beragama Islam mengikuti tadarus, sedangkan siswa yang beragama Kristen dan Katolik, kami menyatukan kegiatan mereka dalam satu wadah yaitu renungan pagi. Kami juga sepakat menggunakan panduan dari agama Kristen karena isinya yang lebih singkat, mudah dipahami dan sesuai dengan waktu yang tersedia saat kegiatan renungan pagi di sekolah.

a. Terkait kegiatan pengajian atau DDS (Zikir, Doa, Sholawat) itu bagaimana ibu?

b. Pada dasarnya sekolah itu ada proker khusus ketakwaan untuk Kristiani yang mendampingi itu saya. Tapi kita tetap bermusyawarah dengan ibu Wati selaku pembina. Jadi kita juga ada kegiatan yang sama seperti kegiatan yang dilakukan oleh siswa Muslim. Kita saling menghormati tidak ada masalah,

kadang siswa yang Muslim juga membantu mempersiapkan asal tidak mengganggu mereka.

- a. Apakah ada masalah atau pertentangan dari pihak-pihak lain bu?
- b. Saya rasa tidak ada masalah mba, kita jalan seperti pada umumnya. Semua berjalan sesuai dengan porsi masing-masing. Selain itu guru-guru PAI juga saling terbuka dengan kita.

TRANSKIP WAWANCARA IV

Hari/Tanggal : Jumat, 25 April 2025

Jam : 10.00-11.00 WIB

Lokasi : SMK N 1 Bantul

a. Pewawancara : Dhiya Ulhaq

b. Informan : Sirillus Biru (Ketua OSIS 2024)

- a. Bagaimana pendapat Biru tentang adanya kegiatan tadarus al-Qur'an bagi siswa Muslim, sementara siswa non-Muslim melakukan kegiatan keagamaan di ruang doa?
- b. Tanggapan saya ya tidak ada masalah mba. Kami yang beragama Kristiani juga rutin mengadakan renungan pagi setiap hari, dan kami berkumpul di ruang doa untuk itu.
 - a. Kalau terkait kegiatan pengajian atau DDS (Zikir, Doa, Sholawat) itu bagaimana menurut Biru?
 - b. Kami siswa Kristiani juga punya kegiatan keagamaan seperti Paskah dan Natal bersama. Biasanya teman-teman Rohis akan menginformasikan kalau ada kegiatan seperti pengajian dan kami juga ikut membantu dalam persiapannya.
 - a. Bagaimana pendapat Biru sebagai ketua OSIS yang dominan anggota OSIS itu Muslim?
 - b. Saya pribadi tidak merasa ada masalah, mba. Sekarang ini siswa sudah tidak lagi melihat perbedaan agama sebagai penghalang, jadi semuanya berjalan dengan baik.

TRANSKIP WAWANCARA V

Hari/Tanggal : Jumat, 9 Mei 2025

Jam : 08.00-09.15 WIB

Lokasi : SMK N 1 Bantul

a. Pewawancara : Dhiya Ulhaq

b. Informan : Ibu Ristiyanti, S.Pd (Guru Seni Budaya)

- a. Assalamualaikum Wr.Wb ibu
- b. Waalaikumsalam Wr.Wb, silakan mba dimulai
- a. Terkait budaya, apakah SMK N 1 Bantul memiliki program atau kegiatan yang mengandung pelestarian budaya sekaligus menanamkan moderasi bu?
- b. Iya mba, program-program untuk pelestarian budaya kita mencoba melaksanakan ekstra itu dengan seni. Ada seni tari, seni musik itu ada paduan suara, band, drumb band, kemudian ada karawitan, teater. Kalau seni rupa belum kita terapkan di sini. Nah kebetulan kami juga menerapkan model Islami. Kalau saya sendiri khususnya di pembelajaran tari atau ekstra tari wajib berjilbab. Ketika tampil wajib berjilbab dan menutup seluruh badan kecuali yang beragama beda.
- a. Menurut ibu seberapa pentingkah peran pendidikan dalam melestarikan budaya?
- b. Menurut saya, peran penting itu ketika anak-anak belajar seni mereka bisa menerapkan kreativitas, berani tampil di depan dan tidak meninggalkan karakter yang diwajibkan di sekolah kita serta tidak boleh meninggalkan agama kita.
- a. Kemudian, bagaimana SMK N 1 Bantul ini memastikan bahwa nilai-nilai budaya tetap relevan di tengah perkembangan teknologi yang sekarang ibu?
- b. Kalau nilai-nilai budaya itu memang harus sesuai dengan apa yang dirancang oleh pemerintah. Kalau di SMK N 1 Bantul menurut saya sudah relevan dengan nilai-nilai yang ditanamkan kepada siswa. Misalnya, kegiatan 5S setiap pagi, kemudian ketika kita latihan ekstra atau latihan pentas itu tidak boleh meninggalkan sholat.

- a. Bagaimana peran SMK N 1 Bantul dalam melestarikan atau mengenalkan budaya lokal, sehingga siswa dapat menumbuhkan rasa moderasi ibu?
 - b. Kita ada pembelajaran P5 yang mengangkat tema kearifan lokal. Tema ajaran kemaren kelas 10 itu membatik. Karena banyaknya perajin batik di Bantul, maka kami menghadirkan langsung seorang perajin batik sebagai guru tamu. Kami juga memilih menggunakan sumber dari Batik Ayu Pandak. Dan hasilnya dipakai anak-anak untuk seragam mereka. Kami juga pernah mengikuti lomba membatik yang diselenggarakan oleh Batik Pertiwi. *Alhamdulillahnya*, kita mendapatkan juara satu. Karya batik yang dibuat merupakan hasil kreasi dan inovasi mereka sendiri, yang belum pernah ada sebelumnya. Karena keunikan dan orisinalitasnya, batik tersebut memiliki nilai jual yang tinggi.
- a. Kemudian, unsur-unsur budaya apa saja yang menurut ibu paling penting dilestarikan?
 - b. Dalam kurun waktu satu tahun lalu, dari bulan Januari hingga November 2024, kita kedatangan tamu sebanyak 18 kali. Setiap kali ada kunjungan tamu, biasanya kita sambut dengan pertunjukan tari. Tujuannya memperkenalkan budaya lokal kepada para tamu dan menjadi ajang latihan bagi peserta didik dalam menampilkan bakat mereka serta memberikan kesan yang baik bagi siapapun yang berkunjung ke SMK N 1 Bantul. Kemudian kita dipilih untuk tampil di Titik Nol Km Yogyakarta dalam acara Seniman Masuk Sekolah yang merupakan kegiatan rutin tahunan bertujuan untuk mengembangkan potensi seni dan budaya di kalangan pelajar.
- a. Apakah setiap acara Hari Ulang Tahun SMK N 1 Bantul selalu menampilkan budaya-budaya ibu?
 - b. Iya pasti mba, setiap perayaan HUT selalu diisi dengan berbagai kesenian daerah, seperti karawitan, gamelan, cerita rakyat, tari-tarian dan bentuk budaya lainnya. Kegiatan ini juga menekankan bahwa tidak hanya peserta didik yang tampil dalam acara tersebut. Keterlibatan guru dimaksudkan

sebagai bentuk keteladanan, penguatan solidaritas sekaligus kontribusi aktif dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal.

- a. Apa tantangan dalam menerapkan kebudayaan di sekolah ibu?
- b. Tantangannya siswa laki-laki itu tidak suka dengan tarian. Mereka merasa tidak pantas jika menari, tapi itulah tantangan bagi saya menjadi motivasi. Saya membuat anak itu senang dulu dengan pembelajaran saya sehingga ketika sudah senang dulu maka kita bagi. Anak yang memiliki bakat tari ya di tari, bakat musik yang di musik dan lainnya.
- a. Apa manfaat yang dirasakan dari penerapan kearifan lokal dalam kehidupan sosial di sekolah ini bu?
- b. Menurut saya, anak itu bisa mengembangkan bakat, karena ketika anak diberi pembelajaran yang berat otak anak tidak akan seimbang. Maka dari itu kita harus mengimbangi antara materi dengan praktik.

TRANSKIP WAWANCARA VI

Hari/Tanggal : Jumat, 9 Mei 2025

Jam : 09.30-10.30 WIB

Lokasi : SMK N 1 Bantul

a. Pewawancara : Dhiya Ulhaq

b. Informan : Bapak Raharjo, S.IP. M.Pd

a. Assalamualaikum Wr.Wb bapak

b. Walaikumsalam Wr.Wb

a. Langsung saja ya pak

b. Silakan mba

a. Program apa yang paling menonjol dalam melestarikan budaya sekaligus dapat menumbuhkan nilai moderasi pak?

b. Di sini ada kegiatan baca al-Qur'an atau tadarus setiap harinya. Dalam hal tersebut kita bisa menemukan hal yang baik yang sesuai dengan harapannya.

a. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kegiatan pembelajaran dan non-pembelajaran pak?

b. SMK N 1 Bantul memiliki latar belakang agama yang beragam, termasuk agama Islam, Kristen dan Katolik. Sebagai bentuk penghargaan terhadap keberagaman, sekolah telah menyediakan fasilitas ibadah yang memadai bagi seluruh agama. Dengan ini, siswa dan guru dapat menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing dalam lingkungan yang harmonis dan saling menghormati

a. Apakah kegiatan pemutaran lagu daerah dan lagu nasional, budaya 5S itu termasuk kebijakan sekolah pak?

b. Iya mba, bahkan masyarakat baik masyarakat sekolah maupun masyarakat sekitar sekolah sudah merasa nyaman, kita bacakan Qu'ran, pemutaran lagu-lagu tersebut. Mereka merasa tenang jika mendengarkan hal-hal tersebut.

a. Bagaimana pendekatan yang digunakan sekolah dalam mengatikan kearifan lokal dengan nilai-nilai moderasi beragama?

- b. Pendekatan yang digunakan itu sangat humanis mba, jadi bagaimana kita memanusiakan manusia dan tidak membeda-bedakan satu dengan yang lain. Semua adalah makhluk yang sama. Sehingga memang perlu saling menghormati hak asasi manusia. Semua itu sudah terjadi sejak lama.
- a. Bagaimana peran SMK N 1 Bantul dalam melestarikan kebudayaan sehingga menumbuhkan nilai moderasi?
- b. Jadi yang merakan itu bukan hanya siswa mba, tapi wali murid. Sehingga semuanya paham, semuanya mendukung program dari sekolah dan apapun yang dipersiapkan sekolah wali murid, masyarakat itu mempercayainya. Karena memang hasilnya sudah jelas bahwa anak-anak di sini ya *alhamdulillah* berperilaku baik, ramah dan sesuai yang diharapkan bapak-ibu guru.
- a. Apa saja tantangan yang dihadapi sekolah dalam mengakomodasi kebudayaan lokal dan menumbuhkan nilai moderasi, pak?
- b. Tantangan yang dihadapi adalah kemajuan teknologi. Ini sangat mempengaruhi dalam organisasi karena terkadang anak itu bisa terpengaruh dengan hal-hal yang sifatnya kefanatikan dan tentang hal-hal yang mungkin tidak sesuai dengan semestinya.
- a. Kemudian bagaimana SMK N 1 Bantul ini menerapkan anti kekerasan?
- b. Kami menciptakan dan menerapkan sekolah ramah anak. Di dalam pembelajaran kami juga sering menyampaikan tentang hal tersebut. Dan kita sering mendatangkan aparat penegak kepolisian untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan.
- a. Bagaimana bapak menilai dampak kegiatan melestarikan budaya terhadap perubahan sikap atau perilaku siswa dalam beragama?
- b. Jadi memang kita ini dituntun untuk bisa memberikan pencerahan dan pemahaman kepada anak, bagaimana perilaku yang sesuai dengan kaidah-kaidah Islam, bagaimana pentingnya saling menghormati sesama manusia.

Lampiran III**Dokumentasi Observasi & Wawancara**

Observasi kegiatan P5



Pameran Batik Tulis SMK N 1 Bantul



Acara HUT SMK N 1 Bantul



Karawitan SMK N 1 Bantul



Penampilan Tari pada saat HUT SMK N 1 Bantul



Pentas Gelar Karya Budaya kelas X



Kegiatan 5S



Wawancara dengan Ibu Wati selaku Waka Kesiswaan & Guru
PAI



Wawancara dengan Bapak Raharjo selaku Kepala Sekolah



Wawancara dengan Ibu Ristiyanti selaku guru Seni Budaya



Wawancara dengan Ibu Retno selaku guru Kristen dan Sirillus
Biru selaku siswa Kristen



Observasi di ruang doa



Kegiatan Natal di SMK N 1 Bantul



Kegiatan Maulid Nabi di SMK N 1 Bantul



Gelar karya seni di SMK N 1 Bantul

CURRICULUM VITAE



Nama : Dhiya Ulhaq
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 20 September 2002
Alamat Asal : Jetak Kidul, Wonopringgo, Pekalongan
Alamat Domisili : PP An Nur Putri Pusat Ngrukem, Bantul, DIY
Nama Orang Tua
Ayah : H. M. Syaefuddin Zuhri
Ibu : Hj. Ani
Email : dhiyaulhaq2019@gmail.com
No. Telepon : 0858-0833-4290

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal :

1. MI Izzul Islam Jetak Kidul
2. MTs Ribatul Muta'alimin Kota Pekalongan
3. MAN PEKALONGAN
4. IIQ AN NUR Yogyakarta

Pendidikan Non Formal :

1. TPQ Al-Huda Jetak Kidul
2. Pondok Pesantren Ribatul Muta'alimin Kota Pekalongan
3. PPTQ Anwarul Mubarak Kota Pekalongan
4. PP An Nur Putri Pusat Ngrukem, Bantul, DIY

Pengalaman Organisasi :

1. Musyrifah Komplek MA Tahfidz Pondok Pesantren An Nur Putri Pusat
2. Bendahara Organisasi Daerah Sakinah Pondok Pesantren An Nur